



Tinjauan Model Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjas di Kelas X SMAN I IV Angkek

Tomi Efwanda, Kamal Firdaus, Willadi Rasyid, Dessi Novita Sari

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
omyefwanda97@gmail.com, dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com, dessinovita10@fik.unp.ac.id

Kata kunci : Model Permainan Kecil, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 60 siswa dari 10 kelas. Instrumen yang digunakan adalah angket. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian: 1) Didapatkan kualitas guru dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam cukup. 2) Didapatkan kepuasan siswa dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam cukup. 3) Didapatkan alat dan lokasi yang digunakan dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam cukup.

Keywords : *Small Game Model, Sports Physical Education and Health*

Abstrack : *The problem in this study is the lack of application of a small game model in learning physical education in sports and health in class X SMA N 1 IV AngkekAgam Regency. Sampling is done by means of Random Sampling Stratify. Samples taken were 60 students from 10 classes. The instrument used was a questionnaire. Based on the data analysis, the results of this study were obtained: 1) The quality of the teacher in applying the small game model in learning physical education in sports and health in class X SMA N 1 IV AngkekAgam Regency was sufficient. 2) Obtained student satisfaction in the application of small game models in learning physical education in sports and health in class X SMA N 1 IV AngkekAgam Regency enough. 3) Obtained tools and locations used in the application of small game models in learning physical education in sports and health in class X SMA N 1 IV AngkekAgam Regency is sufficient.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani

adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat,

sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai moral yang bermuara pada pengembangan jiwa peserta didik secara utuh. kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Hardiansyah s.(2018)

Menurut Paturusi (2012) bahwa "pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental, dan emosional". Melalui pendidikan jasmani seseorang akan memperoleh berbagai pengalaman, terutama erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan, dan pemahaman terhadap sesama manusia.

"Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dikelompokkan kedalam mata pelajaran kelompok B, yaitu kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten kearifan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah, dimana kurikulum 2013 menekan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki konten yang unik untuk memberi warna pada pendidikan karakter bangsa, disamping diarahkan untuk mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat. Ada pun

muatan kearifan lokal dari kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan apresiasi terhadap kekhasan multikultural dengan mengenalkan permainan dan olahraga tradisional. Pola penerapannya dapat diintegrasikan dengan kompetensi dasar yang sudah termuat di dalam kurikulum SMP/MTs/SMA/MA, atau dapat dirumuskan dengan menambahkan kompetensi dasar tersendiri"

Berdasarkan kurikulum 2013, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran penting, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru dituntut dapat memberikan materi yang baik agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan dan mengarahkan kepada siswa untuk melakukan aktivitas gerak sebanyak mungkin, karena gerak merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Zulbahri (2020) belajar merupakan proses perubahan sikap dan perilaku secara permanen yang dihasilkan dari pengalaman dan proses pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat bervariasi

dan mempunyai tujuan agar siswa merasa senang serta melatih mental dan keterampilan gerak siswa terutama untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani serta pembentukan watak serta kepribadian dan kemampuannya.

Selain itu permainan kecil juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memberikan kepuasan siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil, karena melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek psikomotorik, kecerdasan dan sosial emosional.

Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang akan terjadi ketidak seimbangan. Karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam setiap diri anak.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan mencapai hasil yang maksimal, apabila pelaksanaannya disekolah baik dan menarik. Guru berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan dilapangan dapat berpengaruh positif terhadap diri siswa. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari bentuk bermain atau dikenal juga dengan permainan kecil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, beserta siswa SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam di peroleh informasi bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus untuk kelas X guru telah menggunakan kurikulum 2013 dan guru belum sepenuhnya menerapkan permainan kecil dan belum menarik perhatian siswa, karena pembelajaran yang diberikan mulai dari kegiatan pemanasan sampai kegiatan inti hanya berupa kegiatan yang monoton dan kaku.

Menurut Sriwahyuni (2014) menyatakan bahwa Permainan kecil merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan dalam bentuk aktivitas belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tidak bisa menjadi bisa, yang kurang terampil menjadi terampil. Permainan kecil yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan sebagai pemanasan, sehingga dapat membuat siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam pembelajaran, pemanasan dimaksudkan mempersiapkan fisik-mental dengan kegiatan tidak terlalu berat.

Modifikasi olahraga dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi dan senang bergerak.. Dampak dari modifikasi lapangan, alat – alat yang di gunakan serta aturan yang ada tentu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam melakukan Penjas. Gusril, Syafrizar; Rasyid, Willadi. (2016)

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif, penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 IV

Angkek Kabupaten Agam dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam. sampel yang dipilih dari sekolah tersebut siswa kelas X, Jadi jumlah sampel berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan skunder. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah siswa kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam yang terpilih sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penerapan model permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada penelitian ini adalah angket berupa skala likert. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekwensi (skor yang diperoleh)

N= Jumlah Sampel tes

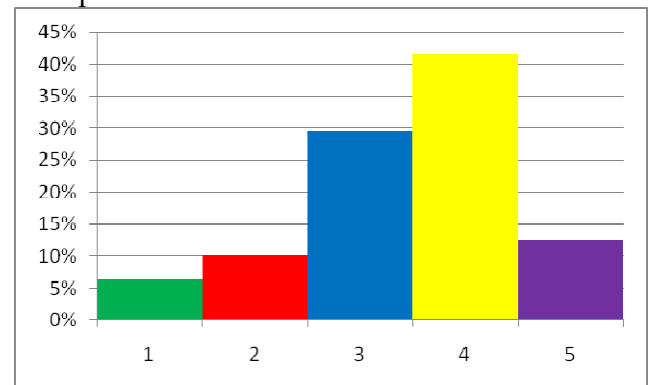
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Penerapan Model Permainan Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam, maka dalam bagian ini akan dijawab pernyataan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya dan pembahasan terhadap hasil temuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa

secara keseluruhan Penerapan Model Permainan Kecil dalam Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori cukup. Selanjutnya secara lebih rinci mengenai indikator : 1) Kualitas Guru, 2) Kepuasan Siswa, (3) Alat dan Lokasi Bermain.

1. Kualitas Guru

Indikator Kualitas Guru, yaitu salah satu faktor penting terhadap penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator kualitas guru dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajara Penjasorkes di SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori cukup.



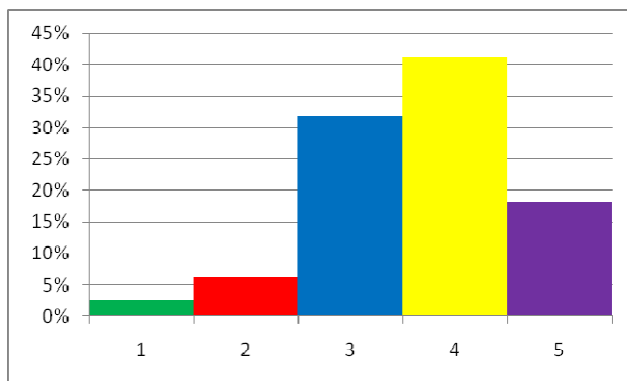
Gambar 1. Histogram hasil

penilaian terhadap kualitas guru

2. Kepuasan Siswa

Indikator kepuasan siswa, yaitu merupakan faktor penting yang memegang peran terhadap penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator kepuasan siswa dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajara Penjasorkes di SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori cukup.

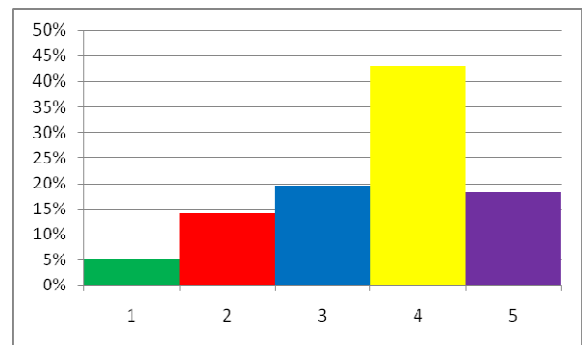


Gambar 2. Histogram hasil

penilaian terhadap kepuasan siswa

3. Alat dan Lokasi Bermain

Indikator alat dan lokasi bermain, yaitu bahwa alat yang digunakan dalam menerapkan model permainan kecil merupakan faktor penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas X SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator alat dan lokasi bermain dalam penerapan model permainan kecil dalam pembelajaran PJOK di SMAN 1 IV Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori cukup.



Gambar 3. Histogram hasil penilaian terhadap alat dan lokasi

SIMPULAN

Secara keseluruhan tingkat capaian Penerapan Model Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 IV Angkek Kabupaten Agam berada pada Klasifikasi "Cukup".

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, D, R. 2014. *Penerapan Permainan Kecil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Gustiawati, R. 2017. *Penerapan Materi Model Pembelajaran Permainan Kecil Di Dalam Pemanasan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VI SDN Mekarsari 05 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Penelitian. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang

- Hanrdiansyah, Sefri. 2018. "Pengaruh metode interval training terhadap peningkatan kesegaran jasmani mahasiswa jurusan pendidikan olahraga." *Jurnal Penjakora* 4.(2): 83-92.
- Murtiningsih, S. 2015. *Nilai Pendidikan Dalam Dolanan Anak: Studi Tentang Permainan Tradisional Jawa (Congklak dan Gebrak Gunung*. Jurnal Etika. Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada
- Sriwahyuni, A. 2014. *Pengaruh Permainan Kecil Hasil Belajar Gerak Dasar Dribble Bola Basket*. Jurnal Pendidikan Jasmani. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwirman. 2015. *Penelitian Dasar*. Padang: Sukabina Press
- Willadi, R.2016. *Modifikasi Olahraga Ke Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Pada Guru-guru Penjas Di Kecamatan Padang Timur*. Jurnal Sport Science Vol. 26 No. 31 Hllm: 1- 55
- Zulbahri. 2020. "Pengembangan Media Belajar Pjok Pada Materi Senam Lantai (Artistik)." *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* (8)(2) :86-91.